

**KAJIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MARITIM DALAM
PEREKONOMIAN (STUDI KASUS DESA PERLIS, KEC. BRANDAN
BARAT, KAB. LANGKAT)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Debi
Npm : 2105180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri, No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 21 April 2025, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : DEBI
NPM : 2105180008
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Tugas Akhir : KAJIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MARITIM
DALAM PEREKONOMIAN (STUDI KASUS DESA
PERLIS, KEC. BERANDAN BARAT, KAB. LANGKAT)
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. Prawidya Hariani RS, S.E., M.Si

Penguji II

Dra. Roswita Hafni, M.Si

PEMBIMBING

(Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : DEBI
NPM : 2105180008
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Penelitian : KAJIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MARITIM
DALAM PEREKONOMIAN (STUDI KASUS DESA
PERLIS KECAMATAN BRANDAN BARAT
KABUPATEN LANGKAT)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Skripsi

Dr. SYLVIA VIANEY RANITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : DEBI
N.P.M : 2105180008
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : DUSUN I JL. TANJUNG GARBUS, TANJUNG GARBUS I
Judul Tugas Akhir : KAJIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MARITIM
DALAM PEREKONOMIAN (STUDI KASUS DESA PERLIS
KEC. BRANDAN BARAT, KAB. LANGKAT)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22-12-2024	Pembahasan Landasan Latar Belakang	q	Bab I
14-01-2025	perbaikan bab I latar belakang	q	Bab II
28-01-2025	perbaikan definisi operasional variabel	q	Bab III
03-02-2025	perbaikan hasil pembahasan	q	Bab IV
17-02-2025	perbaikan kesimpulan dan daftar pustaka	q	Bab V
27-02-2025	ACC nilai sidang meja hijau	q	

Pembimbing Tugas Akhir

Medan, Maret 2025
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. SYLVIA VIANITY RANITA, S.E., M.Si.

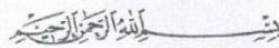
Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : DEBI
N.P.M : 2105180008
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat : Dusun I Jl. Tanjung Garbus, Tanjung Garbus 1
Judul Tugas Akhir : KAJIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MARITIM
DALAM PEREKONOMIAN (STUDI KASUS DESA
PERLIS KEC. BRANDAN BARAT, KAB. LANGKAT)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri., kecuali pad bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DEBI

ABSTRAK

**KAJIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MARITIM DALAM
PEREKONOMIAN (STUDI KASUS DESA PERLIS, KEC. BRANDAN
BARAT, KAB. LANGKAT)**

Debi

Ekonomi Pembangunan

debimeilana25@gmail.com

Pemberdayaan perempuan di desa maritim merupakan suatu upaya untuk memberikan akses, pengetahuan, dan keterampilan kepada perempuan, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi dan pengambilan keputusan di komunitas pesisir, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan peran perempuan dalam sektor maritim. Desa Perlis, yang terletak di Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor maritim. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis peran perempuan maritime di Desa Perlis, berdasarkan jenis kegiatan yang mereka lakukan, menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan maritime di Desa Perlis, dan menilai dampak pemberdayaan perempuan maritime terhadap perekonomian keluarga di Desa Perlis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan maritim di Desa Perlis tersebar dari beberapa sektor, seperti pengembangan UMKM, dan pemberian bibit tanaman, faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan maritim di Desa ini berdasarkan potensi sumber daya laut, kearifan lokal, pelatihan dan keterampilan, dan akses ke modal, dampak pemberdayaan perempuan maritim terhadap perekonomian keluarga memiliki dampak yang signifikan, seperti terjadinya peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, peningkatan kualitas hidup, dan perubahan sosial budaya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Desa Maritim

ABSTRACT
STUDY OF EMPOWERMENT OF MARITIME WOMEN IN THE
ECONOMY (CASE STUDY OF PERLIS VILLAGE, BRANDAN BARAT
DISTRICT, LANGKAT REGENCY)

Debi

Development Economics

debimeilana25@gmail.com

Women's empowerment in maritime villages is an effort to provide access, knowledge, and skills to women, so that they can actively participate in the economy and decision-making in coastal communities, which aims to improve the welfare and role of women in the maritime sector. Perlis Village, located in West Brandan District, Langkat Regency, is one of the areas that has great potential in the maritime sector. The purpose of this study was to identify and analyze the role of maritime women in Perlis Village, based on the types of activities they do, analyze the factors that influence the empowerment of maritime women in Perlis Village, and assess the impact of maritime women's empowerment on the family economy in Perlis Village. The method used in this study is descriptive qualitative. In descriptive qualitative research using observation techniques. The type of data used in this study is qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the role of maritime women in Perlis Village is spread across several sectors, such as the development of MSMEs, and the provision of plant seeds, factors that influence the empowerment of maritime women in this village are based on the potential of marine resources, local wisdom, training and skills, and access to capital, the impact of maritime women's empowerment on the family economy has a significant impact, such as increased income, economic independence, improved quality of life, and socio-cultural change.

Keywords: Women's Empowerment, Maritime Village

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahilahi robbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Kajian Pemberdayaan Perempuan Maritim Dalam Perekonomian (Studi Kasus Desa Perlis, Kec. Brandan Barat, Kab. Langkat)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amiin. Dengan terselesaikannya penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tuju kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya berupa kesehatan, rezeki, dan ilmu kepada saya dan tanpa bimbingan dan pertolongan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri Debi, yang telah berjuang untuk selalu bertahan dan sabar serta berkembang dalam menjalani kehidupan.
3. Terimakasih untuk yang tercinta dan terkasih Ayah saya Alm. Agustian dan Ibu saya Obi Rubiati yang telah merawat serta membesarkan saya ,memberikan cinta dan kasih sedari saya masih kecil hingga saya dewasa

seperti sekarang. Dan dukungan yang sangat luar biasa dari seluruh keluarga terutama untuk oom saya Cahaya Setiawan yang selalu mendukung saya.

4. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Januri, SE., M. M., M.Si., CMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dra. Hj. Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Dr. Sylvia Vianti Ranita, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran serta masukan dan dengan sabar membimbing saya.
11. Ibu Hastina Febriaty S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran serta masukan kepada saya.

12. Kepada Bapak dan Ibu dosen mata kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah membimbing dan memberikan arahan serta ilmu yang bermanfaat kepada saya.
13. Kepada seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan.
14. Kepada adik saya Nova Anggraini yang selalu mendampingi saya, mendengarkan saya, dan membuat saya bahagia dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Kepada dua orang sahabat saya Namira Ustariana dan Siti Naila yang telah berjuang sama-sama, dari awal masuk sampai pada saat ini, serta selalu mendorong dan memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga kalian semua selalu bahagia dan terus semangat.

Penulis menyadari pembuatan proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam kesempurnaan penulisan proposal ini untuk kedepannya. Penulis juga berharap semoga proposal ini dapat berguna di masa depan. Terimakasih.

Lubuk Pakam, Februari 2025

Penulis

Debi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	5
1.3.Batasan Masalah.....	6
1.4.Rumusan Masalah	6
1.5.Tujuan Penelitian.....	7
1.6.Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
2.1. Uraian Teori	9
2.1.1. Pembangunan Ekonomi	9
2.1.2. Women's Labour Supply Theory.....	17
2.1.3. Gender.....	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Pendekatan Penelitian.....	40
3.2. Definisi Operasional.....	40
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3.1. Tempat Penelitian	44
3.3.2. Waktu Penelitian	44

3.4. Teknik Pengumpulan Data	44
3.4.1. Observasi.....	44
3.5. Teknik Analisis Data	45
3.5.1. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
4.1. Gambaran Umum	46
4.1.1. Kondisi Geografis Desa Perlis	46
4.1.2. Kondisi Demografis Desa Perlis	47
4.1.3. Peran Perempuan Dalam Sektor Maritim di Desa Perlis, Kec. Brandan Barat, Kab. Langkat	49
4.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan Maritim di Desa Perlis	51
4.1.5. Dampak Pemberdayaan Perempuan Maritim Terhadap Perkonomian Keluarga dan Masyarakat di Desa Perlis	56
4.2. Analisis Data	58
BAB V PENUTUP.....	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran seorang perempuan dalam keluarga adalah sangat begitu penting, yang di mana seorang perempuan berkewajiban mengurus keperluan rumah tangga dalam keluarganya. Seperti pekerjaan rumah, memasak, mencuci dan mengurus suami dan anaknya. Namun masih banyak juga perempuan yang bekerja untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah demi keluarganya, karena Peran Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga sangat penting supaya dapat mengatasi kemiskinan (Wirdayanti T, 2019).

Masyarakat Indonesia yang bermukim di daerah pesisir mencapai hampir 80% dari seluruh penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Pada umumnya, keberadaan masyarakat pesisir di berbagai wilayah memiliki beberapa ciri seperti kemiskinan, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, keterbelakangan sosial dan budaya (Afriza, 2013). Rendahnya pendapatan masyarakat pesisir dikarenakan keterbatasan ekonomi, pendapatan tidak stabil, akses terhadap pendidikan, sehingga mengakibatkan para wanita masyarakat pesisir mengambil peran ganda untuk memenuhi kebutuhan hidup nya sehari-hari.

Desa Perlis, yang terletak di Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor maritim. Seluruh masyarakat di desa ini bergantung pada hasil laut sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Para perempuan di desa ini berperan penting dalam kegiatan penangkapan ikan, pengolahan, dan pemasaran hasil laut,

mereka sering kali menghadapi berbagai macam tantangan, seperti kurangnya akses terhadap pelatihan, modal, dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah.

Pemberdayaan perempuan di desa maritim menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat pesisir. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti peningkatan keterampilan, akses modal, pelatihan manajemen usaha, dan penguatan jaringan. Dengan pemberdayaan yang tepat, perempuan dapat berkontribusi lebih besar dalam perekonomian maritim dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Konsep gender lahir akibat dari proses sosiologi dan budaya yang berkaitan dengan pembagian peranan dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah lingkungan masyarakat. Sebagian besar masyarakat menganggap peran sosial perempuan jauh tertinggal dan bersifat pasif dibandingkan dengan laki-laki dan hal ini tidak terjadi secara alamiah, tetapi akibat adanya konstruksi budaya (Qori, 2017).

Data menunjukkan perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) antara perempuan dan laki-laki di Indonesia pada tahun 2023 adalah 54,42% : 83,98% (BPS,2023), hal ini menunjukkan TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki. Hal ini berbanding terbalik dengan perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki yang berusia 15 tahun ke atas yaitu sebesar 137,9 Juta : 140,79 Juta (BPS,2023). Dari data-data tersebut dapat menunjukkan bahwa 47,24 juta perempuan usia produktif di Indonesia tidak aktif secara ekonomi (Scholastica, 2018). Berdasarkan studi yang dilakukan di sebagian besar negara berkembang, ketimpangan TPAK antara laki-laki dan perempuan sudah umum terjadi (Verick, 2018).

Sebagian besar penduduk Indonesia yang berada di wilayah pedesaan bekerja pada sektor pertanian. Gerakan pembangunan pertanian ini digalakkan secara masif di desa-desa, bahkan terintegrasi dalam beberapa program pemerintah yang lain. Berbeda dengan Desa Perlis, desa ini merupakan desa maritim yang dikelilingi oleh laut. Desa Perlis dikenal sebagai perkampungan nelayan yang mayoritas penduduknya bergantung pada hasil tangkapan ikan sebagai sumber utama penghidupan. Meski begitu, terdapat sejumlah warga yang menjalankan usaha dagang, guru, buruh, PNS dan petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa setempat, didapatkan temuan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat sebesar Rp. 1.000.000 yang berada di bawah standar pendapatan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), rata-rata pendidikan akhir SMA dan dengan jumlah angkatan kerja 2.574 jiwa (Sumber : Arsip Desa).

Sektor pertanian identik dengan kekuatan fisik. Tidak heran, apabila dahulu laki-laki dominan dalam sektor pertanian, karena laki-laki diidentikkan memiliki kekuatan fisik. Namun, dengan perkembangan waktu, perempuan mulai banyak bekerja dalam sektor pertanian (Harahap, 2018). Dengan masuknya kaum perempuan dalam sektor pertanian menandakan adanya perubahan peran di sektor pertanian yang ada pada desa-desa di Indonesia.

Salah satu kekuatan ekonomi yang selama ini menjadi penunjang ekonomi negara Indonesia dan kekuatan ekonomi daerah adalah kehadiran pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Aryansah et al., 2020). Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) meningkat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) melihat kontribusi sektor UMKM

mengalami peningkatan dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dan sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM meningkat dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir (Nur Fadhila, 2020).

Media sosial atau jejaring sosial menjadi platform yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat (Ashlihah et al, 2021). Sebagaimana aktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya (Fadhli et al, 2021). Semakin banyaknya pesaing menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha untuk melakukan inovasi dalam memenangkan persaingan tersebut (Rizaldi & Putranto, 2018).

Digital marketing menjadi salah satu media yang wajib digunakan oleh pelaku usaha di zaman sekarang karena kemampuan baru konsumen dalam mengikuti arus digitalisasi, beberapa pengusaha sedikit demi sedikit mulai meninggalkan model pemasaran konvensional/dan beralih ke pemasaran moderen (Mavilinda et al., 2021). Dengan adanya digital marketing, masyarakat menjadi lebih mudah untuk memasarkan dagangannya dengan luas melalui berbagai macam media sosial yang ada di Indonesia.

Di Desa Perlis, banyak masyarakat yang memiliki usaha UMKM yang diproduksi sendiri atau produksi rumahan, seperti ikan asin, terasi dan bakso yang berasal dari ikan yang mereka tangkap sendiri. Mereka tidak langsung menjualnya melainkan mengolah kembali ikan yang mereka tangkap menjadi makanan yang lezat yang memiliki nilai jual untuk membantu perekonomian mereka.

Dengan paparan dan uraian yang di bahas di latar belakang, terdapat permasalahan bagi perempuan di Desa Perlis yang belum mampu untuk memanfaatkan beberapa sumber daya yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang muncul di desa tersebut. Dengan judul peneliti **“Kajian Pemberdayaan Perempuan Maritim Dalam Perekonomian (Studi Kasus Desa Perlis, Kec. Brandan Barat, Kab. Langkat)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah mengenai pemberdayaan perempuan di desa maritim:

1. Desa Perlis, yang terletak di Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor maritim. Seluruh masyarakat di desa ini bergantung pada hasil laut sebagai sumber mata pencaharian utama mereka.
2. Perempuan di sektor maritim sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya, seperti modal, pelatihan, dan teknologi. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.
3. Struktur sosial dan budaya di Desa Perlis mungkin masih mengedepankan peran gender tradisional, di mana perempuan dianggap tidak memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dapat mengurangi motivasi dan kepercayaan diri perempuan untuk terlibat dalam sektor maritim.

4. Perempuan yang terlibat dalam usaha di Desa Perlis menghadapi tantangan dalam memasarkan produk mereka, baik karena kurangnya jaringan pemasaran maupun keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi informasi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti menetapkan batasan masalah:

1. Peneliti pada penelitian ini akan fokus pada perempuan yang terlibat dalam sektor maritim di Desa Perlis, termasuk mereka yang bekerja dalam penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, dan perdagangan produk maritim. Penelitian tidak akan mencakup peran laki-laki atau sektor ekonomi lainnya di luar maritime.
2. Pemberdayaan yang akan dikaji mencakup aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Penelitian ini akan meneliti bagaimana perempuan dapat meningkatkan pendapatan, akses terhadap sumber daya, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam perekonomian maritim.
3. Penelitian ini akan dibatasi pada Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasi untuk daerah lain, meskipun dapat memberikan wawasan yang relevan untuk konteks serupa.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perempuan dalam sektor maritim di Desa Perlis, Kec. Brandan Barat, Kab. Langkat ?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan maritim di Desa Perlis?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan perempuan maritim terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat di Desa Perlis?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis peran perempuan dalam sektor maritim di Desa Perlis, termasuk jenis kegiatan ekonomi yang mereka lakukan dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan maritim di Desa Perlis, termasuk akses terhadap sumber daya, pelatihan, dukungan sosial, dan kebijakan pemerintah.
3. Menilai dampak pemberdayaan perempuan maritim terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat di Desa Perlis, termasuk peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian:

A. Manfaat Akademik

1. Sebagai syarat pemenuhan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1), Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi gender, ekonomi maritim, dan pemberdayaan

masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan di sektor maritim.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar di institusi pendidikan, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan gender, ekonomi, dan pembangunan masyarakat. Ini dapat membantu mahasiswa memahami isu-isu yang dihadapi oleh perempuan di sektor maritim.

B. Manfaat Non Akademik

1. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk merumuskan program dan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan di sektor maritim, termasuk pelatihan, akses modal, dan dukungan sosial.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam sektor maritim dan mendorong perubahan persepsi yang lebih positif terhadap perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi maritim.
3. Penelitian ini dapat menjadi model bagi daerah lain yang memiliki konteks serupa, sehingga dapat diadaptasi dan diterapkan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di sektor maritim di berbagai lokasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan menurut beberapa ahli memberikan definisi yang bermacam-macam. pembangunan ekonomi yaitu proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karenanya, manusia berperan cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri (Todaro, 2011).

Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan per kapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang (Sukirno, Pengantar Makro Ekonomi, 1994).

Pembangunan ekonomi daerah yaitu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah

untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. (Arsyad, 2010:374)

Pembangunan ekonomi itu sangat luas bukan hanya sekadar bagaimana meningkatkan GNP per tahun saja. Pembangunan ekonomi bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya salah satu aspek (ekonomi) saja. Pembangunan ekonomi itu dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu Negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Lincoln Arsyad, 2010:11).

Todaro & Smith (2003) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu:

1. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basis needs*).
2. Meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia.
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Nilai-nilai pokok tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Amartya Sen (1999: 3) – pemenang Nobel Ekonomi 1998 - bahwa ‘development can be seen, it is argued here, as a process of expanding the real freedoms that people enjoy’.

Pembangunan ekonomi secara umum adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk dapat

meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berikut ini beberapa definisi pembangunan ekonomi menurut beberapa ahli:

1. Teori Pembangunan Ekonomi Klasik

A. Adam Smith (1723-1790)

Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Peran Pasar Bebas yang diusung oleh Adam Smith, terutama dalam bukunya *The Wealth of Nations*, merupakan fondasi penting dalam ilmu ekonomi klasik.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Adam Smith menekankan dua faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi:
 - Pembagian kerja (Division of Labour), Smith berargumen bahwa pembagian kerja memecah proses produksi menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan spesialisasi tenaga kerja akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan spesialisasi, pekerja menjadi lebih terampil dalam tugas tertentu, mengurangi waktu yang terbuang, dan memungkinkan penggunaan alat atau mesin yang lebih efektif. Hal ini pada akhirnya meningkatkan output secara keseluruhan.
 - Akumulasi Modal (Capital Accumulation), Smith juga menekankan pentingnya akumulasi modal sebagai kunci pertumbuhan ekonomi. Modal yang diinvestasikan dalam bentuk mesin, alat, atau infrastruktur akan meningkatkan kapasitas produksi. Semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Smith percaya bahwa pertumbuhan ekonomi berkelanjutan terjadi ketika keuntungan dari produksi diinvestasikan kembali ke dalam perekonomian, menciptakan siklus positif peningkatan produktivitas dan kemakmuran.

2. Peran Pasar Bebas, Adam Smith memperkenalkan konsep "*tangan tak terlihat*" (*invisible hand*) sebagai mekanisme alami yang mengatur pasar:

- Mekanisme Pasar, Smith berpendapat bahwa dalam pasar bebas, individu yang bertindak untuk kepentingan pribadi (self-interest) secara tidak langsung akan mempromosikan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, produsen yang ingin memaksimalkan keuntungan yang akan berusaha menghasilkan barang berkualitas dengan harga kompetitif, sementara konsumen akan mencari nilai terbaik untuk uang mereka. Interaksi ini menciptakan keseimbangan alami antara penawaran dan permintaan.
- Minimnya Campur Tangan Pemerintah, Smith percaya bahwa campur tangan pemerintah dalam pasar seringkali merusak efisiensi alami dari mekanisme pasar. Ia mendukung kebijakan *laissez-faire*, di mana pemerintah hanya berperan dalam menjaga hukum dan ketertiban, melindungi hak properti, dan menyediakan barang publik yang tidak dapat disediakan oleh swasta (seperti pertahanan nasional).

Dengan membiarkan pasar beroperasi secara bebas, sumber daya akan dialokasikan secara efisien, dan inovasi serta persaingan akan mendorong kemajuan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dan pasar bebas saling terkait dalam pemikiran Smith. Pembagian kerja dan akumulasi modal memungkinkan peningkatan produktivitas, sementara pasar bebas memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal. Tanpa campur tangan yang berlebihan, pasar akan mendorong inovasi, efisiensi, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Meskipun teori Smith sangat berpengaruh, beberapa kritik muncul seiring waktu:

- Ketimpangan: Pasar bebas dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi jika tidak diatur.
- Kegagalan Pasar: Ada situasi di mana mekanisme pasar gagal, seperti dalam kasus monopoli, eksternalitas negatif (misalnya polusi), atau barang publik.
- Peran Pemerintah: Ekonom modern sering berargumen bahwa campur tangan pemerintah diperlukan untuk mengatasi kegagalan pasar dan memastikan distribusi manfaat ekonomi yang adil.

Meskipun demikian, pemikiran Smith tetap relevan sebagai dasar untuk memahami pentingnya efisiensi, spesialisasi, dan peran pasar dalam pertumbuhan ekonomi.

B. David Ricardo (1772-1823)

David Ricardo adalah salah satu ekonom klasik paling berpengaruh setelah Adam Smith. Kontribusinya dalam ekonomi, terutama melalui Hukum Upah Besi (Iron Law of Wages) dan Teori Keunggulan Komparatif (Theory of Comparative Advantage), memiliki dampak besar pada pemikiran ekonomi modern.

1. Hukum Upah Besi (Iron Law of Wages), Ricardo mengembangkan teori ini berdasarkan pemikiran Thomas Malthus tentang populasi dan sumber daya. Hukum Upah Besi menyatakan bahwa:
 - Upah cenderung stabil pada tingkat subsisten, yaitu tingkat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja (makanan, pakaian, tempat tinggal).
 - Mekanisme Pasar Tenaga Kerja, Jika upah naik di atas tingkat subsisten, pekerja akan memiliki lebih banyak anak, yang pada akhirnya meningkatkan populasi dan pasokan tenaga kerja. Peningkatan pasokan tenaga kerja ini akan menekan upah kembali ke tingkat subsisten.
 - Jika upah turun di bawah tingkat subsisten, pekerja akan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, yang menyebabkan penurunan populasi dan pasokan tenaga kerja. Hal ini akan mendorong upah naik kembali ke tingkat subsisten.

Ricardo berargumen bahwa dalam jangka panjang, upah tidak akan jauh dari tingkat subsisten karena dinamika populasi dan sumber daya yang terbatas.

Terdapat pula kritik terhadap hukum upah besi ini, yaitu:

- Teori ini dianggap pesimistis dan tidak memperhitungkan kemajuan teknologi, peningkatan produktivitas, atau peran serikat pekerja dalam meningkatkan upah.
- Dalam praktiknya, upah di banyak negara telah meningkat jauh di atas tingkat subsisten berkat pertumbuhan ekonomi dan kebijakan sosial.

2. Teori Keunggulan Komparatif (Theory of Comparative Advantage), Teori ini adalah salah satu kontribusi terbesar Ricardo dalam ekonomi internasional. Ricardo berargumen bahwa:
 - Spesialisasi dan Perdagangan Internasional dapat menguntungkan semua negara, bahkan jika satu negara lebih efisien dalam memproduksi semua barang dibandingkan negara lain.
 - Keunggulan Komparatif terjadi ketika suatu negara dapat memproduksi suatu barang dengan biaya peluang (opportunity cost) yang lebih rendah daripada negara lain. Artinya, negara tersebut lebih efisien secara relatif dalam memproduksi barang tertentu.

Teori keunggulan komparatif juga memiliki beberapa manfaat diantaranya, dapat meningkatkan efisiensi global, memungkinkan Negara untuk mengkonsumsi lebih banyak barang daripada yang bisa mereka produksi sendiri, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional.

C. Thomas Robert Malthus (1766-1834)

Thomas Robert Malthus adalah seorang ekonom dan demograf Inggris yang terkenal karena Teori Populasi-nya, yang diuraikan dalam bukunya *An Essay on the Principle of Population* (1798). Teori ini memiliki dampak besar pada pemikiran ekonomi, sosiologi, dan kebijakan publik.

1. Teori Populasi Malthus, Malthus mengemukakan dua proposisi utama dalam teorinya:
 - a. Pertumbuhan Penduduk vs. Pertumbuhan Produksi Pangan:

- Pertumbuhan Penduduk: Malthus berargumen bahwa populasi manusia cenderung tumbuh secara eksponensial (misalnya, 1, 2, 4, 8, 16, ...).
- Pertumbuhan Produksi Pangan: Di sisi lain, produksi pangan hanya tumbuh secara aritmatika (misalnya, 1, 2, 3, 4, 5, ...) karena keterbatasan lahan dan teknologi.

Menurut Malthus, ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan produksi pangan ini akan menyebabkan kelangkaan sumber daya, yang pada akhirnya mengakibatkan kemiskinan, kelaparan, dan penderitaan.

b. Checks (Pengendali) Populasi, Malthus mengidentifikasi dua jenis pengendali populasi yang akan membatasi pertumbuhan penduduk:

- Positive Checks (Pengendali Positif): Faktor-faktor yang meningkatkan angka kematian, seperti kelaparan, penyakit, perang, dan bencana alam.
- Preventive Checks (Pengendali Preventif): Faktor-faktor yang mengurangi angka kelahiran, seperti penundaan pernikahan, pengendalian kelahiran, dan moral restraint (pengendalian diri).

Malthus percaya bahwa tanpa pengendalian populasi yang disengaja (preventive checks), populasi akan terus bertambah hingga positive checks terjadi, yang akan mengembalikan populasi ke tingkat yang dapat didukung oleh sumber daya yang tersedia.

Meskipun teori Malthus sangat berpengaruh, beberapa kritik telah muncul seiring waktu:

1. Kemajuan Teknologi: Malthus tidak memperhitungkan kemajuan teknologi dalam pertanian (seperti revolusi hijau) yang secara signifikan meningkatkan produksi pangan dan mengatasi prediksi kelangkaan.
2. Transisi Demografis: Di banyak negara, pertumbuhan populasi melambat seiring dengan peningkatan kesejahteraan, pendidikan, dan akses ke keluarga berencana, yang bertentangan dengan prediksi Malthus tentang pertumbuhan eksponensial.
3. Distribusi Sumber Daya: Kritikus berargumen bahwa masalah kelaparan dan kemiskinan lebih disebabkan oleh distribusi sumber daya yang tidak merata daripada kelangkaan absolut.

2.1.2. Women's Labour Supply Theory

Tenaga kerja merupakan sumber daya yang paling penting dalam proses pembangunan, karena dengan faktor produksi tenaga kerja yang melimpah maka kegiatan ekonomi akan lebih cepat berkembang dan mampu bersaing sehingga memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Zulfanetti, 2016).

Teori Women Labour Supply atau penawaran tenaga kerja perempuan merupakan bagian penting dalam studi ekonomi tenaga kerja yang memfokuskan pada partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Teori ini mencoba memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja, berapa jam mereka bekerja, dan bagaimana perubahan sosial, ekonomi, dan kebijakan memengaruhi partisipasi mereka di pasar tenaga kerja. Secara historis, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja lebih rendah dibandingkan laki-laki karena peran tradisional perempuan yang dianggap sebagai pengurus rumah tangga dan

pengasuh anak. Namun, seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja telah meningkat secara signifikan, terutama di abad ke-20 dan ke-21. Faktor-faktor seperti peningkatan pendidikan perempuan, perubahan norma sosial, akses ke alat kontrasepsi, dan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender telah mendorong lebih banyak perempuan untuk memasuki dunia kerja.

Indonesia diproyeksi masuk dalam lima besar negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia pada 2045 mendatang. Namun ada sejumlah tantangan yang tak mudah dan perlu diantisipasi Indonesia dalam mewujudkan misi tersebut, salah satunya masih tingginya ketimpangan gender dalam partisipasi ekonomi di Indonesia. Jumlah angkatan kerja perempuan Indonesia saat ini jauh lebih rendah dibanding laki-laki (Simorangkir, 2019).

Teori penawaran tenaga kerja perempuan didasarkan pada kerangka ekonomi mikro yang mempertimbangkan **trade-off** antara waktu yang dihabiskan untuk bekerja (labor) dan waktu yang dihabiskan untuk kegiatan non-pasar (non-market activities), seperti mengurus rumah tangga atau merawat anak.

1. Perspektif Makro tentang Partisipasi Perempuan dalam Pasar Kerja

a. Teori Ekonomi Neoklasik

1) Labor-Leisure Tradeoff (Gary Becker, 1965)

Konsep Labor-Leisure Tradeoff menjelaskan bagaimana individu (termasuk perempuan) membuat keputusan tentang berapa banyak waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja (labor) dan berapa banyak waktu yang akan digunakan

untuk kegiatan non-ekonomi (leisure), seperti mengurus rumah tangga atau merawat anak.

- Upah (Wage Rate): Upah yang ditawarkan di pasar kerja menjadi insentif utama bagi perempuan untuk bekerja. Semakin tinggi upah, semakin besar kemungkinan perempuan memilih untuk bekerja.
- Preferensi Individu: Keputusan untuk bekerja juga dipengaruhi oleh preferensi pribadi, seperti keinginan untuk berkarier, mencapai kemandirian finansial, atau berkontribusi pada pendapatan rumah tangga.
- Trade-off: Perempuan harus menyeimbangkan antara manfaat finansial dari bekerja (labor) dan nilai waktu yang dihabiskan untuk kegiatan domestik (leisure). Jika nilai waktu domestik dianggap lebih tinggi, perempuan mungkin memilih untuk tidak bekerja atau bekerja paruh waktu.

2) Model Keputusan Rumah Tangga (Household Decision-Making Model)

Model ini melihat keputusan perempuan untuk bekerja sebagai hasil dari dinamika dalam rumah tangga, di mana alokasi waktu dan sumber daya dilakukan untuk memaksimalkan utilitas keluarga secara keseluruhan.

- Pendapatan Pasangan: Jika pasangan (suami) memiliki pendapatan yang tinggi, perempuan mungkin memilih untuk tidak bekerja atau bekerja lebih sedikit karena kebutuhan finansial rumah tangga sudah terpenuhi.
- Biaya Pengasuhan Anak: Tingginya biaya pengasuhan anak dapat menjadi penghalang bagi perempuan untuk bekerja, terutama jika upah yang mereka terima tidak cukup untuk menutupi biaya tersebut.

- Nilai Waktu Domestik: Perempuan sering kali menanggung tanggung jawab domestik yang besar, seperti mengurus anak dan rumah tangga. Nilai waktu yang dihabiskan untuk kegiatan domestik ini memengaruhi keputusan mereka untuk bekerja.

3) Elastisitas Pasokan Tenaga Kerja Perempuan

Elastisitas pasokan tenaga kerja mengukur seberapa responsif jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh perempuan terhadap perubahan upah.

- Elastisitas yang Lebih Tinggi: Perempuan cenderung memiliki elastisitas pasokan tenaga kerja yang lebih tinggi terhadap upah dibandingkan laki-laki. Artinya, perubahan upah memiliki dampak yang lebih besar pada keputusan perempuan untuk bekerja atau tidak.
- Alasan: Tanggung jawab domestik yang lebih besar membuat perempuan lebih sensitif terhadap perubahan upah. Misalnya, jika upah meningkat, perempuan mungkin memilih untuk bekerja lebih banyak jam. Sebaliknya, jika upah rendah, mereka mungkin memilih untuk tidak bekerja atau mengurangi jam kerja.

4) Human Capital Theory (Gary Becker, 1964)

Teori Human Capital menjelaskan bagaimana investasi dalam pendidikan dan pelatihan meningkatkan produktivitas dan peluang kerja individu.

- Investasi dalam Pendidikan: Perempuan yang menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pendidikan dan pelatihan cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan peluang mereka di pasar kerja.

- Return dari Investasi: Namun, diskriminasi gender di pasar kerja dapat mengurangi return dari investasi tersebut. Misalnya, perempuan mungkin dibayar lebih rendah daripada laki-laki meskipun memiliki kualifikasi yang sama, atau mereka mungkin menghadapi hambatan dalam mencapai posisi manajerial.
- Implikasi: Meskipun investasi dalam human capital dapat meningkatkan partisipasi perempuan di pasar kerja, diskriminasi dan hambatan struktural dapat membatasi manfaat yang mereka peroleh.

b. Teori Sosiologis dalam Konteks Partisipasi Perempuan di Pasar Kerja

Teori sosiologis memberikan perspektif yang kaya untuk memahami partisipasi perempuan di pasar kerja, dengan fokus pada dinamika sosial, budaya, dan struktural yang membentuk pengalaman perempuan. Dua teori utama yang relevan dalam konteks ini adalah Role Conflict Theory (Teori Konflik Peran) oleh William J. Goode (1960) dan Gender Stratification (Stratifikasi Gender) oleh Cecilia Ridgeway (2011).

1) Role Conflict Theory (Teori Konflik Peran) - William J. Goode (1960)

Teori Konflik Peran menjelaskan bagaimana perempuan sering menghadapi ketegangan antara peran domestik (sebagai ibu/istri) dan peran profesional (sebagai pekerja). Konflik ini dapat mengurangi partisipasi perempuan di pasar kerja atau memengaruhi kualitas partisipasi mereka.

Konsep Utama:

- Tanggung Jawab Domestik: Perempuan secara tradisional diharapkan untuk mengambil peran utama dalam mengurus rumah tangga, merawat

anak, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Tanggung jawab ini sering kali bersifat time-intensive (memakan banyak waktu) dan emotionally demanding (menuntut secara emosional).

- Peran Profesional: Di sisi lain, tuntutan pekerjaan, seperti jam kerja yang panjang, tekanan untuk berkinerja baik, dan kebutuhan untuk terus mengembangkan keterampilan, dapat bertentangan dengan tanggung jawab domestik.
- Konflik Peran: Ketika tuntutan dari kedua peran ini tidak seimbang, perempuan mengalami konflik peran, yang dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan penurunan produktivitas.

Implikasi bagi Partisipasi Perempuan di Pasar Kerja:

- Pengurangan Jam Kerja: Perempuan mungkin memilih untuk bekerja paruh waktu atau mengambil pekerjaan dengan fleksibilitas yang lebih tinggi untuk menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan profesional.
- Penarikan Diri dari Pasar Kerja: Dalam kasus ekstrem, perempuan mungkin memilih untuk meninggalkan pekerjaan mereka sepenuhnya untuk fokus pada peran domestik.
- Dampak pada Karier: Konflik peran dapat membatasi peluang perempuan untuk maju dalam karier mereka, karena mereka mungkin tidak dapat mengambil tanggung jawab tambahan atau jam kerja yang lebih panjang.

2) Gender Stratification (Stratifikasi Gender)-Cecilia Ridgeway (2011)

Teori Stratifikasi Gender menjelaskan bagaimana struktur sosial yang patriarkis menciptakan ketidaksetaraan gender dalam akses ke sumber daya,

peluang, dan posisi strategis di pasar kerja. Ketidaksetaraan ini memengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja dan jenis pekerjaan yang mereka pilih.

Konsep Utama:

- Struktur Patriarkis: Masyarakat patriarkis cenderung menempatkan laki-laki dalam posisi dominan, baik di rumah maupun di tempat kerja. Hal ini menciptakan hambatan struktural bagi perempuan untuk mengakses posisi strategis atau berpenghasilan tinggi.
- Norma Gender: Norma sosial dan budaya yang mengaitkan perempuan dengan peran domestik dan laki-laki dengan peran pencari nafkah memengaruhi ekspektasi dan peluang perempuan di pasar kerja.
- Diskriminasi Gender: Perempuan sering menghadapi diskriminasi dalam bentuk upah yang lebih rendah, peluang promosi yang terbatas, dan stereotip gender yang membatasi pilihan karier mereka.

Implikasi bagi Partisipasi Perempuan di Pasar Kerja:

- Akses Terbatas ke Posisi Strategis: Perempuan cenderung terkonsentrasi di pekerjaan dengan status dan gaji yang lebih rendah, seperti pekerjaan administratif atau perawatan, sementara posisi manajerial atau teknis sering didominasi oleh laki-laki.
- Pengaruh pada Keputusan Bekerja: Ketidaksetaraan gender di pasar kerja dapat mengurangi motivasi perempuan untuk bekerja, terutama jika mereka merasa bahwa peluang mereka untuk sukses terbatas.
- Dampak pada Kebijakan: Teori ini menyoroti perlunya kebijakan yang mendorong kesetaraan gender, seperti kuota gender di posisi kepemimpinan, upah yang setara, dan dukungan untuk pekerja perempuan.

c. Teori Feminis dalam Konteks Partisipasi Perempuan di Pasar Kerja

Teori feminis memberikan perspektif kritis tentang bagaimana sistem sosial, ekonomi, dan budaya menciptakan ketidaksetaraan gender, termasuk dalam partisipasi perempuan di pasar kerja. Dua teori utama yang relevan dalam konteks ini adalah Socialist Feminism (Feminisme Sosialis) yang dipelopori oleh Betty Friedan (1963) dan konsep Double Burden/Second Shift (Beban Ganda/Shift Kedua) yang dikembangkan oleh Arlie Hochschild (1989).

1) Socialist Feminism (Feminisme Sosialis) - Betty Friedan (1963)

Feminisme Sosialis menggabungkan analisis Marxis tentang kapitalisme dengan kritik feminis terhadap patriarki. Teori ini berargumen bahwa kapitalisme dan patriarki saling memperkuat untuk mengeksploitasi tenaga kerja perempuan, baik di sektor domestik maupun publik.

Konsep Utama:

- Kolusi Kapitalisme dan Patriarki: Kapitalisme memanfaatkan struktur patriarkis untuk membagi peran gender, di mana perempuan diharapkan mengurus rumah tangga (reproduksi sosial) secara gratis, sementara laki-laki mendominasi sektor publik (produksi ekonomi).
- Pembagian Kerja Gender: Perempuan diarahkan ke pekerjaan domestik yang tidak dibayar, sementara laki-laki mendominasi pekerjaan berbayar di pasar kerja. Hal ini menciptakan ketergantungan ekonomi perempuan pada laki-laki.
- Eksploitasi Tenaga Kerja Perempuan: Di pasar kerja, perempuan sering ditempatkan di pekerjaan dengan upah rendah, status rendah, dan sedikit

peluang untuk maju, seperti pekerjaan perawatan, administrasi, atau sektor jasa.

Implikasi bagi Partisipasi Perempuan di Pasar Kerja:

- Segregasi Pekerjaan: Perempuan cenderung terkonsentrasi di pekerjaan yang dianggap "sesuai dengan gender" (seperti perawat, guru, atau sekretaris), yang sering kali kurang dihargai secara finansial dan sosial.
- Ketergantungan Ekonomi: Ketidakmampuan perempuan untuk mengakses pekerjaan dengan upah yang setara membuat mereka bergantung pada pasangan laki-laki, yang memperkuat siklus ketidaksetaraan.
- Perlawanan terhadap Sistem: Feminisme Sosialis menyerukan perubahan struktural, seperti upah yang setara, akses yang adil ke pekerjaan, dan pengakuan atas nilai kerja domestik.

2) Double Burden/Second Shift (Beban Ganda/Shift Kedua) - Arlie Hochschild (1989)

Konsep Double Burden atau Second Shift menjelaskan bagaimana perempuan yang bekerja di sektor publik tetap menanggung tanggung jawab domestik yang signifikan di rumah. Hal ini menciptakan beban ganda yang mengurangi kapasitas perempuan untuk berpartisipasi penuh di pasar kerja.

Konsep Utama:

- Shift Pertama: Perempuan bekerja di sektor publik, sering kali dengan jam kerja yang panjang dan tuntutan yang tinggi.

- **Shift Kedua:** Setelah pulang kerja, perempuan kembali mengurus rumah tangga, merawat anak, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Tanggung jawab ini sering kali tidak dibagi secara adil dengan pasangan laki-laki.
- **Beban Emosional:** Selain beban fisik, perempuan juga menanggung beban emosional, seperti mengelola hubungan keluarga dan memastikan kesejahteraan anggota keluarga.

Implikasi bagi Partisipasi Perempuan di Pasar Kerja:

- **Kelelahan dan Stres:** Beban ganda dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan penurunan produktivitas di tempat kerja.
- **Pengurangan Jam Kerja:** Perempuan mungkin memilih untuk bekerja paruh waktu atau menolak promosi untuk mengelola tanggung jawab domestik.
- **Dampak pada Karier:** Beban ganda membatasi peluang perempuan untuk maju dalam karier mereka, karena mereka tidak memiliki waktu atau energi untuk mengambil tanggung jawab tambahan di tempat kerja.

2.1.3. Gender

Perjuangan untuk keadilan dan kesetaraan gender di Indonesia memiliki akar sejarah yang panjang, dan salah satu tokoh paling ikonik dalam perjuangan ini adalah Raden Ajeng (R.A.) Kartini. Kartini dianggap sebagai pelopor emansipasi perempuan Indonesia, dan pemikirannya tentang pendidikan dan kesetaraan gender telah menginspirasi generasi-generasi berikutnya.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 2015 merancang kesepakatan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals, SDGs)

terkait kesetaraan gender, salah satu tujuan SDGS adalah tercapainya kesetaraan gender adapun tujuan yang ingin dicapai, mengakhiri semua jenis penindasan semua wanita dan wanita muda, mengurangi semua jenis kekerasan terhadap wanita dan wanita muda di ruang terbuka dan pribadi, menghapus jenis pelatihan yang merusak, 2 seperti perkawinan usia dini, khitanan dini, khitanan perempuan, menjamin bahwa semua perempuan berminat secara penuh dan memiliki kebebasan yang setara untuk memimpin pada semua level pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan publik, memastikan akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan menghargai pelayanan dan kerja domestik yang tidak dibayar melalui penyediaan pelayanan publik, maka dengan memberikan arah baru dalam pemahaman maskulinitas diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesetaraan gender.

Gender dapat diartikan sebagai jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin (muhtar, 2022). Istilah gender merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, dan perannya dalam masyarakat. Istilah Seks merujuk kepada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara biologis terutama yang berkaitan dengan prokreasi dan reproduksi. Laki-laki dicirikan dengan adanya sperma dan penis serta perempuan dicirikan dengan adanya sel telur, rahim, vagina, dan payudara. Ciri jenis kelamin secara biologis tersebut bersifat bawaan, permanen, dan tidak dapat dipertukarkan (Abdullah, 2004 : 11).

1. Teori Gender

a. Teori Fenimisme

Teori feminisme adalah kerangka pemikiran yang berfokus pada analisis ketidakadilan gender dan perjuangan untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Feminisme tidak monolitik; terdapat berbagai aliran dengan pendekatan dan penekanan yang berbeda dalam memahami dan mengatasi ketidakadilan gender.

1. Feminisme Liberal

Feminisme Liberal adalah aliran feminisme yang menekankan pada kesetaraan hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks hukum, politik, dan sosial. Aliran ini berakar pada prinsip-prinsip liberalisme klasik, seperti kebebasan individu, kesetaraan di depan hukum, dan hak asasi manusia.

Ciri-ciri Utama:

- Kesetaraan Formal: Feminisme Liberal berfokus pada penghapusan diskriminasi hukum dan institusional yang menghambat kesetaraan gender. Misalnya, **memperjuangkan** hak perempuan untuk memilih, bekerja, dan mengakses pendidikan.
- Reformasi Bertahap: Pendukung feminisme liberal percaya bahwa perubahan dapat dicapai melalui reformasi hukum, kebijakan publik, dan pendidikan, tanpa perlu mengubah struktur sosial secara radikal.
- Individu dan Pilihan: Aliran ini menekankan pentingnya kebebasan individu dan pilihan pribadi. Perempuan harus memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk menentukan jalan hidup mereka.

2. Feminisme Radikal

Feminisme Radikal adalah aliran feminisme yang menganggap patriarki sebagai sistem utama yang mendasari penindasan perempuan. Aliran ini berargumen bahwa untuk mencapai kesetaraan gender, diperlukan perubahan mendasar dalam struktur sosial, budaya, dan hubungan kekuasaan.

Ciri-ciri Utama:

- Patriarki sebagai Akar Masalah: Feminisme Radikal melihat patriarki sebagai sistem yang menindas perempuan melalui kontrol atas tubuh, seksualitas, dan reproduksi perempuan.
- Perubahan Struktural: Aliran ini menyerukan perubahan radikal dalam masyarakat, termasuk penghapusan institusi yang dianggap menindas, seperti perkawinan tradisional dan keluarga patriarkal.
- Otonomi Perempuan: Feminisme Radikal menekankan pentingnya otonomi perempuan atas tubuh dan hidup mereka, termasuk hak atas aborsi, kontrasepsi, dan kebebasan dari kekerasan seksual.

3. Feminisme Sosialis

Feminisme Sosialis adalah aliran feminisme yang mengaitkan penindasan perempuan dengan sistem kapitalisme. Aliran ini berpendapat bahwa ketidakadilan gender tidak dapat dipisahkan dari ketidakadilan ekonomi dan bahwa kesetaraan gender hanya dapat dicapai melalui transformasi sistem ekonomi dan sosial.

Ciri-ciri Utama:

- Kapitalisme dan Patriarki: Feminisme Sosialis melihat kapitalisme dan patriarki sebagai sistem yang saling memperkuat. Kapitalisme memanfaatkan tenaga kerja perempuan yang murah dan tidak dibayar (seperti pekerjaan domestik), sementara patriarki menciptakan hierarki gender yang menguntungkan laki-laki.
- Perjuangan Kelas dan Gender: Aliran ini menekankan pentingnya perjuangan bersama melawan ketidakadilan ekonomi dan gender. Perempuan dari kelas pekerja dianggap sebagai kelompok yang paling tertindas.

b. Teori Gender Konstruktivis

Teori Gender Konstruktivis berpendapat bahwa gender bukanlah sesuatu yang ditentukan secara biologis atau bawaan, melainkan konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi sosial, budaya, dan proses sosialisasi. Teori ini menekankan bahwa peran, norma, dan ekspektasi gender adalah hasil dari dinamika sosial yang berubah seiring waktu dan tempat.

Ciri-ciri Utama:

1. Gender sebagai Konstruksi Sosial:

- Gender tidak melekat pada jenis kelamin biologis (laki-laki atau perempuan), tetapi dibentuk oleh masyarakat melalui norma, nilai, dan praktik budaya.
- Contoh: Perempuan diharapkan untuk lembut dan pengasuh, sementara laki-laki diharapkan untuk kuat dan tegas. Harapan ini bukanlah sifat alami, tetapi dibentuk oleh masyarakat.

2. Proses Sosialisasi:

- Individu belajar tentang gender melalui proses sosialisasi yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Keluarga, sekolah, media, dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman individu tentang gender.
- Contoh: Anak laki-laki diberi mainan mobil-mobilan atau robot, sementara anak perempuan diberi boneka atau peralatan masak.

3. Fleksibilitas dan Perubahan:

- Karena gender adalah konstruksi sosial, peran dan norma gender dapat berubah seiring waktu dan berbeda antar budaya.
- Contoh: Di beberapa masyarakat tradisional, perempuan diharapkan untuk tinggal di rumah, sementara di masyarakat modern, perempuan didorong untuk berkarir dan mandiri.

4. Agen Perubahan:

- Individu dan kelompok dapat menantang dan mengubah norma gender melalui aktivisme, pendidikan, dan perubahan budaya.
- Contoh: Gerakan feminis telah berhasil mengubah banyak norma gender tradisional, seperti hak perempuan untuk memilih dan bekerja di bidang yang sebelumnya didominasi laki-laki.

c. Teori Interseksionalitas

Teori Interseksionalitas, diperkenalkan oleh Kimberlé Crenshaw pada akhir 1980-an, menekankan bahwa pengalaman individu tidak dapat dipahami hanya

melalui satu lensa (seperti gender), tetapi harus mempertimbangkan interaksi antara berbagai identitas sosial, seperti ras, kelas, orientasi seksual, dan kemampuan fisik. Teori ini membantu memahami bagaimana berbagai bentuk penindasan saling berinteraksi dan memengaruhi pengalaman individu.

Ciri-ciri Utama:

1. Interaksi Identitas:

- Identitas sosial seseorang (seperti gender, ras, kelas, dan orientasi seksual) tidak dapat dipisahkan; mereka saling berinteraksi dan membentuk pengalaman hidup yang unik.
- Contoh: Seorang perempuan kulit hitam mungkin menghadapi diskriminasi yang berbeda dibandingkan dengan perempuan kulit putih atau laki-laki kulit hitam karena interaksi antara ras dan gender.

2. Penindasan yang Tumpang Tindih:

- Interseksionalitas menunjukkan bahwa berbagai bentuk penindasan (seperti seksisme, rasisme, dan klasisme) saling tumpang tindih dan memperkuat satu sama lain.
- Contoh: Perempuan miskin mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengakses pendidikan atau pekerjaan dibandingkan dengan perempuan dari kelas menengah atau atas.

3. Pengalaman yang Unik:

- Setiap individu memiliki pengalaman yang unik berdasarkan kombinasi identitas sosial mereka. Tidak ada pengalaman universal yang dapat mewakili semua perempuan atau semua laki-laki.

- Contoh: Seorang perempuan LGBTQ+ dari kelas pekerja mungkin memiliki pengalaman yang sangat berbeda dengan seorang perempuan heteroseksual dari kelas menengah.

4. Alat Analisis:

- Interseksionalitas digunakan sebagai alat analisis untuk memahami ketidakadilan sosial dan merancang kebijakan yang lebih inklusif.
- Contoh: Kebijakan kesetaraan gender harus mempertimbangkan bagaimana ras, kelas, dan orientasi seksual memengaruhi pengalaman perempuan.

Terjadinya ketidaksetaraan gender dalam masyarakat ini muncul karena konstruksi sosial dan budaya. Ketidaksetaraan gender ini tidak hanya terjadi dikarenakan oleh adanya tradisi dan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat, akan tetapi juga diakibatkan oleh sistem dan aturan yang diterapkan hingga mengakibatkan penanaman pemahaman pada masyarakat bahwa kedudukan perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Kesenjangan atau ketidaksetaraan gender masih menjadi masalah utama di Indonesia. Ketidaksetaraan gender ini tidak hanya terjadi dikarenakan oleh adanya tradisi dan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat, akan tetapi juga diakibatkan oleh sistem dan aturan yang diterapkan hingga mengakibatkan penanaman pemahaman pada masyarakat bahwa kedudukan perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Tidak mengherankan apabila terdapat banyak kebijakan termasuk Kebijakan-kebijakan yang merugikan kaum perempuan.

Salah satu bentuk dari upaya pemerintah dalam mencapai kesetaraan gender di Indonesia selain meratifikasi konvensi CEDAW ialah dengan mewujudkan

Pengarusutamaan Gender (PUG). Pengarusutamaan Gender ini diinstruksikan secara langsung melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional. Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki untuk memperoleh akses kepada, berpartisipasi dalam, mempunyai kendali atas, dan mendapatkan manfaat yang sama dalam proses pembangunan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurfadila Ferawati Campina Illa Prihatini Masitah Erik Hardianti Yuli Purbsningsih Ramlah Saleh Dini Solihah	Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan ikan lure dan ikan cakalang menjadi produk bernilai tinggi di Kampung Bajo, Kel. Anaiwoi, Kab. kolaka	Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan nelayan dalam mengolah ikan cakalang dan ikan lure, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dari penjualan produk olahan. Program ini juga menunjukkan keberlanjutan melalui pengembangan produk dan kemandirian tim, serta meningkatkan nilai

			ekonomi hasil tangkapan laut di komunitas maritim.
2.	Nadhatul Mardiah, Isnarmi, Fatmariza, Maria Montessori	Pemberdayaan Perempuan Istri Nelayan pada Kelompok ‘Putri Bahari’ di Pantai Ketaping Padang Pariaman	Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan istri nelayan di kelompok Putri Bahari mengalami berbagai masalah, termasuk rendahnya tingkat pendidikan, partisipasi yang kurang dalam kegiatan pemberdayaan, dan keterbatasan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produk. Meskipun demikian, program pemberdayaan ini berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan nelayan dan kesejahteraan keluarga jika hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi.
3.	Ani Rostiyati	Peran Ganda Perempuan	Penelitian ini menemukan

		Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur	<p>bahwa perempuan nelayan di Desa Muara Gading Mas memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengurus rumah tangga. Mereka berhasil mengembangkan strategi adaptasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui berbagai usaha, seperti pengolahan ikan dan kegiatan sosial. Meskipun menghadapi tantangan dari sistem patriarki dan kurangnya perhatian terhadap peran mereka, kontribusi ekonomi perempuan nelayan sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p>
4.	Siti Nurjanah Rina Sari Dwi Astuti	Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Pelatihan	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan pengolahan</p>

		<p>Keterampilan</p> <p>Pengolahan Hasil Laut</p> <p>di Desa Tanjung Pasir</p>	<p>hasil laut berhasil</p> <p>meningkatkan pengetahuan</p> <p>dan keterampilan perempuan</p> <p>nelayan dalam menciptakan</p> <p>produk olahan yang bernilai</p> <p>tambah. Hasilnya,</p> <p>pendapatan keluarga</p> <p>meningkat, dan perempuan</p> <p>menjadi lebih mandiri secara</p> <p>ekonomi. Selain itu, program</p> <p>ini juga memperkuat peran</p> <p>perempuan dalam</p> <p>pengambilan keputusan</p> <p>ekonomi di tingkat keluarga</p> <p>dan komunitas.</p>
5.	<p>Athaya Sekar</p> <p>Noviana</p> <p>Sabrina Hani</p> <p>Meilanny B.</p> <p>Santoso</p> <p>Sahadi Humaedi</p> <p>Nurliana C.</p> <p>Apsari Santoso</p> <p>T. Raharjo</p>	<p>Pemberdayaan</p> <p>Perempuan Melalui</p> <p>Pengolahan Ikan Air</p> <p>Tawar: Kuas Jirak</p> <p>Kabupaten Tabalong</p>	<p>Penelitian ini menemukan</p> <p>bahwa pemberdayaan</p> <p>perempuan melalui</p> <p>pengolahan ikan air tawar di</p> <p>Desa Jirak berhasil</p> <p>meningkatkan taraf ekonomi</p> <p>masyarakat. Program CSR</p> <p>dari PT. Pertamina EP Asset</p> <p>5 Tanjung Field berperan</p>

			<p>penting dalam memberdayakan perempuan melalui pelatihan dan pendampingan, yang memungkinkan mereka untuk mengolah ikan menjadi produk bernilai tinggi. Kerjasama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini dalam meningkatkan konsumsi ikan dan kesejahteraan ekonomi perempuan nelayan.</p>
6.	Rila Hardiansyah	<p>Peran Kelompok Perempuan Dalam Pemberdayaan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa kelompok perempuan di Karang Panas berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan dengan membantu suami menangkap ikan, berjualan di pasar, dan membuka usaha sampingan.</p>

			<p>Mereka juga menghadapi kendala seperti pengolahan ikan yang masih tradisional dan peralatan yang sederhana, namun melakukan upaya kerjasama dengan LSM dan koperasi untuk mengatasi masalah tersebut.</p>
--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran pemberdayaan perempuan maritim dalam perekonomian di Desa Perlis, Kec. Brandan Barat, Kab. Langkat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual terkait dengan partisipasi perempuan dalam sektor maritim dan dampaknya terhadap perekonomian, serta kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan mereka.

3.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan dan penjelasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam kajian pemberdayaan perempuan maritim pada perekonomian. Definisi operasional membantu peneliti dan pembaca memahami bagaimana variabel-variabel tersebut diukur dan diinterpretasikan dalam konteks penelitian. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
Pemberdayaan Perempuan	Pemberdayaan perempuan merujuk pada proses di mana	1. Tingkat partisipasi perempuan	Badan Pusat Statistik www.bps.co.id

	<p>perempuan diberikan akses, kontrol, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan politik.</p>	<p>dalam kegiatan ekonomi (misalnya, menangkap ikan, berjualan).</p> <p>2. Akses perempuan terhadap pelatihan dan pendidikan keterampilan.</p> <p>3. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas.</p>	
Peran Perempuan Maritim	Peran perempuan maritim mencakup berbagai aktivitas	<p>1. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan</p>	<p>Badan Pusat Statistik</p> <p>www.bps.co.id</p>

	yang dilakukan oleh perempuan dalam sektor kelautan dan perikanan, baik sebagai nelayan, pengolah hasil tangkapan, maupun pedagang.	(misalnya, menangkap ikan, menjual hasil tangkapan). 2. Kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga. 3. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial dan komunitas.	
Perekonomian	Perekonomian merujuk pada kondisi ekonomi masyarakat, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan kesejahteraan ekonomi secara	1. Tingkat pendapatan keluarga nelayan. 2. Stabilitas dan keberlanjutan sumber pendapatan. 3. Akses terhadap	Badan Pusat Statistik www.bps.co.id

	keseluruhan.	pasar dan harga jual hasil tangkapan.	
Kendala Pemberdayaan	Kendala pemberdayaan mencakup berbagai tantangan yang dihadapi perempuan dalam berpartisipasi secara aktif dalam perekonomian.	Keterbatasan akses terhadap modal dan sumber daya. Kurangnya pelatihan dan pendidikan yang relevan. Faktor budaya dan sosial yang membatasi peran perempuan.	Badan Pusat Statistik www.bps.co.id
Upaya Pemberdayaan	Upaya pemberdayaan mencakup tindakan dan program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan peran perempuan dalam perekonomian.	1. Program pelatihan dan penyuluhan yang diadakan untuk perempuan. 2. Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat	Badan Pusat Statistik www.bps.co.id

		(LSM) dan koperasi. 3. Inisiatif komunitas untuk mendukung perempuan dalam kegiatan ekonomi.	
--	--	--	--

3.3.Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Perlis, Kec. Brandan Barat, Kab. Langkat, Sumatera Utara.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, pada bulan Juni sampai bulan Oktober 2024.

3.4.Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Yang dimana teknik observasi partisipatif ini merupakan teknik yang mengajak peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan dikerjakan oleh masyarakat Desa Perlis, sehingga dapat memahami konteks dan interaksi sosial secara mendalam.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode Analisis Deskriptif Kualitatif adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diamati secara mendalam. Teknik ini bertujuan untuk memahami makna, pola, dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan melalui metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif di gunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan pemberdayaan pada perempuan maritim di Desa Perlis, Kec. Brandan Barat, Kab. Langkat untuk mendongkrak perekonomian mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Kondisi Geografis Desa Perlis

Desa Perlis berada di pesisir timur Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan laut dan tepi kawasan hutan yang termasuk ke dalam bagian Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat. Luas Wilayah Desa Perlis adalah sebesar 611 Ha, berjarak kurang lebih 10 Km dari Stabat Ibu Kota Kecamatan dan 93 Km dari Medan. Desa Perlis berada di bagian timur Kabupaten Langkat, berdekatan dengan Selat Malaka. Batas wilayah Desa Pelis meliputi:

- Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa-desa lain di Kecamatan Brandan Barat.
- Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Besitang.
- Sebelah barat berbatasan dengan desa-desa lain di Kecamatan Brandan Barat.

Desa Perlis memiliki topografi yang relatif datar hingga bergelombang, dengan ketinggian yang tidak terlalu tinggi dari permukaan laut. Wilayahnya termasuk dalam dataran rendah dengan beberapa area yang dekat dengan pesisir pantai. Desa Pelis memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Suhu udara rata-rata berkisar antara 25°C hingga 32°C, dengan kelembaban yang tinggi karena dekat dengan pantai.

Secara umum, Desa Perlis memiliki kondisi geografis yang mendukung kegiatan pertanian, perkebunan dan UMKM, dengan potensi sumber daya alam

yang cukup melimpah, terutama di sektor perikanan dan pertanian. Namun, wilayah pesisirnya juga rentan terhadap dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut dan abrasi pantai.

4.1.2. Kondisi Demografis Desa Perlis

Penduduk Desa Perlis berjumlah 5.446 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.760 jiwa, perempuan 2.686 jiwa, penduduk dengan status sebagai kepala keluarga sebanyak 2.295 jiwa, yang terbagi di dalam 9 dusun (BKKBN, 2024). Mayoritas penduduk Desa Perlis berasal dari etnis Melayu, yang merupakan kelompok etnis dominan di wilayah pesisir timur Sumatera Utara. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Melayu Langkat dengan logat khas daerah, serta Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

Mayoritas penduduk Desa Perlis memeluk agama Islam, yang merupakan agama dominan di wilayah ini. Sebagian besar penduduk Desa Perlis bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Komoditas utama meliputi kelapa sawit, karet, dan hasil laut. Beberapa penduduk juga bekerja sebagai buruh harian, pedagang, atau pegawai negeri sipil. Sektor informal, seperti usaha kecil dan perdagangan, juga menjadi sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat.

Fasilitas kesehatan di Desa Perlis terbatas, dengan adanya puskesmas atau posyandu untuk layanan kesehatan dasar. Tingkat kesehatan masyarakat umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti sanitasi dan akses air bersih, terutama di daerah pesisir. Untuk tingkat pendidikan penduduk Desa Perlis bervariasi, sebagian besar penduduk memiliki pendidikan setingkat SD atau SMP, sementara yang berpendidikan SMA atau perguruan tinggi jumlahnya lebih sedikit. Desa Perlis mungkin mengalami arus migrasi keluar (urbanisasi), terutama

oleh generasi muda yang mencari pekerjaan atau pendidikan ke kota-kota besar seperti Medan.

Program pemberdayaan nantinya akan difokuskan pada masyarakat pada usia angkatan kerja yaitu kelompok ibu rumah tangga yang tidak bekerja sebanyak 50 orang, nelayan musiman (tidak sedang pada musim panen) 60 orang, wirausahawan 50 orang, kelompok tani 30 orang yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kelompok program dari sebaran 9 dusun.

Desa Perlis dan Kota Pangkalan Berandan dipisahkan oleh sebuah sungai bernama Babalan yang mengalir di wilayah Langkat menuju Selat Malaka. Masyarakat Desa Perlis membangun pemukiman penduduk di atas laut menyambung ke daratan dengan membangun rumah panggung dengan tipografi dataran rendah. Untuk akses transportasi, mereka mengandalkan sampan dan perahu untuk pergi ke kota dan menangkap ikan (Tanjung dan Sinaga, 2019).

Berdasarkan letak dan posisinya yang menempati kawasan pesisir, desa Perlis dikenal sebagai perkampungan nelayan yang mayoritas penduduknya bergantung pada hasil tangkapan ikan sebagai sumber utama penghidupan. Meski begitu, terdapat sejumlah warga yang menjalankan usaha dagang, guru, buruh, PNS dan petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa setempat, didapatkan temuan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat sebesar Rp. 1.000.000 yang berada di bawah standar pendapatan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), rata-rata pendidikan akhir SMA dan dengan jumlah angkatan kerja 2.574 jiwa (Sumber : Arsip Desa). Saat ini Desa Perlis tergolong tertinggal menurut Indeks Desa Membangun dan tergolong Berkembang menurut Indeks Pembangunan Desa.

4.1.3. Peran Perempuan dalam Sektor maritim di Desa Perlis, Kec. Brandan Barat, Kab. Langkat

A. Pengembangan UMKM melalui Pelatihan Workshop Digital

Workshop Digital Marketing, bersama dosen pendamping memberikan pengenalan dan pemahaman kepada angkatan kerja di Desa Perlis untuk mendukung proses keterjangkauan pengembangan distribusi antar wilayah, pembuatan strategi pemasaran dan teknik promosi yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Perlis, Dusun I & II, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Terbentuknya kelompok UMKM Memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi digital marketing kepada para pelaku UMKM yang dapat diterapkan untuk meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan produk. Memberikan pelatihan cara pengemasan dan pemasaran yang baik. Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok UMKM ini dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian lokal para ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga di Desa Perlis banyak yang mempunyai usaha yang berada di depan rumah mereka seperti, ikan asin, terasi, bakso-baksoan dari olahan ikan. Pada awal program kami mendata terlebih dahulu ibu-ibu yang memiliki usaha, kemudian kami mewawancarai mereka, bertanya mengenai usaha yang mereka rintis. Setelah itu kami mengundang mereka pada adanya workshop yang kami laksanakan. Setelah acara workshop dilaksanakan, kami pun melanjutkan ke pelatihan yang lebih intensif, yaitu melatih para ibu-ibu UMKM untuk memberitahu mereka mengenai cara mengemas produk mereka agar lebih menarik dan diminati para konsumen dan cara memasarkan produk mereka di berbagai platform digital. Setelah semua dilaksanakan para ibu-ibu dapat

merasakan dampak yang besar, seperti produk mereka lebih dilirik oleh konsumen.

B. Pemberian Bibit Tanaman untuk Mendukung Aktivitas Ketahanan Pangan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Perlis, Dusun V, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Program ini dilaksanakan di lahan rumah yang di huni salah satu warga di Desa Perlis, warga tersebut bernama Pak Jai. Kami melaksanakan program ini kurang lebih selama 4 bulan, awal mula program ini terbentuk dikarenakan masyarakat desa tersebut masih jarang yang melakukan kegiatan pertanian, dikarenakan rumah mereka yang tidak mempunyai halaman, modal yang tidak mencukupi untuk membeli perlengkapan, beserta obat-obatan untuk pertanian.

Kegiatan ini dimulai dengan kami mencari ibu-ibu rumah tangga untuk ikut melaksanakan kegiatan ini. Kemudian kami mengajak mereka untuk memulai kegiatan ini dari membersihkan lahan, membuat mendengan, menabur benih pertanian, menyiraminya sampai memanen hasil pertanian tersebut. Benih yang kami tanam terdiri dari tanaman terong, cabai, sawi, kacang kedelai dan kangkung. Kemudian telah dilakukan masa panen pertama yaitu tanaman kangkung sebanyak 5 Kg dan kemudian kami jual sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dan keberlanjutan program ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga ingga sekarang mereka sudah ada tiga kali pemanenan kangkung, sawi, terong, dan kacang kedelai.

4.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan Maritim di Desa Perlis

1. Potensi Sumber Daya Laut yang Melimpah

Potensi sumber daya laut yang melimpah di Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, merupakan aset penting yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk pemberdayaan perempuan.

a. Hasil Tangkapan Laut:

- Selat Malaka dikenal sebagai salah satu perairan dengan keanekaragaman hayati laut yang tinggi. Nelayan di Desa Perlis dapat menangkap berbagai jenis ikan, udang, kepiting, dan cumi-cumi.
- Hasil tangkapan ini menjadi bahan baku utama untuk industri pengolahan ikan, seperti ikan asin, kerupuk ikan, atau produk olahan lainnya.

b. Budidaya Perairan:

- Desa Perlis memiliki potensi untuk pengembangan budidaya perairan, seperti tambak ikan dan udang. Budidaya rumput laut juga dapat menjadi alternatif yang menguntungkan.
- Tambak-tambak di sekitar pesisir dapat dikelola secara berkelanjutan untuk menghasilkan komoditas bernilai tinggi.

c. Ekosistem Pesisir yang Mendukung:

- Hutan mangrove di sekitar Desa Perlis tidak hanya berfungsi sebagai pelindung pantai dari abrasi, tetapi juga sebagai habitat bagi berbagai biota laut, seperti kepiting dan ikan kecil.
- Ekosistem pesisir yang sehat dapat mendukung kegiatan perikanan dan budidaya secara berkelanjutan.

d. Lokasi Strategis:

- Desa Pelis terletak di dekat Selat Malaka, yang merupakan salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia. Lokasi ini memudahkan akses ke pasar lokal maupun internasional untuk produk-produk maritim.

2. Kearifan Lokal dan Budaya

Kearifan lokal dan budaya di Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, memainkan peran penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan, terutama dalam sektor maritim. Berikut beberapa aspek yang mendukung bagaimana kearifan lokal dan budaya berkontribusi pada peran perempuan dalam kegiatan ekonomi:

a. Penghargaan terhadap Peran Perempuan

- Tradisi dan Nilai Budaya: Masyarakat Desa Perlis memiliki tradisi yang menghargai kontribusi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Budaya lokal sering kali mengakui pentingnya peran perempuan dalam pengelolaan sumber daya, termasuk hasil laut, yang memberikan legitimasi bagi mereka untuk terlibat dalam sektor maritim.
- Peran Ganda: Dalam banyak kasus, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi. Hal ini menciptakan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi tanpa stigma negatif.

b. Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi

- Keterlibatan dalam Usaha Keluarga: Banyak perempuan di Desa Perlis terlibat dalam usaha keluarga, seperti pengolahan dan pemasaran hasil laut. Kearifan lokal yang mendukung kolaborasi dalam keluarga

memungkinkan perempuan untuk berkontribusi secara signifikan.

- Jaringan Sosial: Budaya lokal yang mendorong kerjasama dan solidaritas antarwarga menciptakan jaringan sosial yang kuat, di mana perempuan dapat saling mendukung dalam usaha mereka.

3. Pelatihan dan keterampilan

a. Keterampilan Pengolahan Hasil Laut

- Teknik Pengolahan: Pelatihan dalam teknik pengolahan hasil laut, seperti pengawetan, pengemasan, dan pembuatan produk olahan (misalnya, kerupuk ikan, ikan asap, ikan asin, terasi atau sambal), memungkinkan perempuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka.
- Inovasi Produk: Dengan pelatihan, perempuan dapat belajar cara menciptakan produk baru yang lebih menarik bagi konsumen, sehingga meningkatkan peluang penjualan dan pendapatan.

b. Manajemen Usaha

- Keterampilan Manajerial: Pelatihan dalam manajemen usaha membantu perempuan memahami aspek-aspek penting dalam menjalankan bisnis, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian keuangan. Ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka.
- Pengelolaan Keuangan: Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, termasuk cara menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan mengelola arus kas, sangat penting untuk keberhasilan usaha. Pelatihan ini membantu perempuan untuk lebih bijak dalam mengelola pendapatan yang diperoleh dari usaha mereka.

c. Pemasaran

- Strategi Pemasaran: Pelatihan dalam pemasaran membantu perempuan memahami cara memasarkan produk mereka secara efektif, baik secara langsung di pasar lokal maupun melalui platform online. Ini mencakup teknik promosi, branding, dan penetapan harga.
- Penggunaan Media Sosial: Dengan meningkatnya penggunaan teknologi, pelatihan tentang pemasaran digital dan penggunaan media sosial dapat membantu perempuan menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka.

4. Akses ke Modal

Ketersediaan akses ke modal atau pembiayaan untuk memulai atau mengembangkan usaha sangat mempengaruhi kemampuan perempuan untuk berwirausaha. Program pinjaman mikro atau dukungan dari lembaga keuangan dapat membantu perempuan mendapatkan modal yang diperlukan.

1. Pentingnya Akses ke Modal

- Modal Awal untuk Usaha: Banyak perempuan yang ingin memulai usaha di sektor maritim, seperti pengolahan hasil laut atau pemasaran produk, memerlukan modal awal untuk membeli peralatan, bahan baku, dan memenuhi kebutuhan operasional lainnya. Tanpa akses ke modal, mereka mungkin kesulitan untuk memulai usaha.
- Pengembangan Usaha: Bagi perempuan yang sudah memiliki usaha, akses ke modal sangat penting untuk mengembangkan usaha mereka. Ini bisa mencakup pembelian peralatan baru, peningkatan kapasitas produksi, atau perluasan pasar.

2. Program Pinjaman Mikro

- Pinjaman Kecil: Program pinjaman mikro dirancang untuk memberikan akses ke pembiayaan bagi individu atau kelompok yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Pinjaman ini biasanya memiliki jumlah yang kecil dan syarat yang lebih fleksibel, sehingga lebih mudah diakses oleh perempuan.
- Dukungan untuk Kelompok Perempuan: Banyak program pinjaman mikro yang ditujukan khusus untuk kelompok perempuan, yang tidak hanya memberikan akses ke modal tetapi juga membangun solidaritas dan dukungan antar anggota kelompok.

3. Dukungan dari Lembaga Keuangan

- Lembaga Keuangan Mikro: Lembaga keuangan mikro sering kali memiliki program yang dirancang untuk mendukung perempuan dalam berwirausaha. Mereka dapat memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan dan bisnis, serta akses ke pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan perempuan.
- Inisiatif Pemerintah dan Swasta: Beberapa inisiatif dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah juga menyediakan dana hibah atau pinjaman dengan bunga rendah untuk perempuan yang ingin memulai atau mengembangkan usaha di sektor maritim.

4.1.5. Dampak Pemberdayaan Perempuan Maritim Terhadap Perekonomian Keluarga dan Masyarakat di Desa Perlis

Pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim di Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, memiliki dampak yang signifikan

terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat. Beberapa dampak utama yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Peningkatan Pendapatan Keluarga

- Sumber Pendapatan Tambahan: Dengan keterlibatan perempuan dalam pengolahan hasil laut dan usaha terkait, keluarga dapat memperoleh sumber pendapatan tambahan. Ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan.
- Diversifikasi Pendapatan: Pemberdayaan perempuan memungkinkan keluarga untuk mendiversifikasi sumber pendapatan, yang mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha atau pendapatan dari suami.

2. Peningkatan Kemandirian Ekonomi

- Mandiri Secara Finansial: Perempuan yang berhasil dalam usaha mereka menjadi lebih mandiri secara finansial, yang mengurangi ketergantungan pada anggota keluarga lainnya. Ini juga meningkatkan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangga.
- Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Dengan pendidikan dan pelatihan yang tepat, perempuan dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik, yang berdampak positif pada pengeluaran dan tabungan keluarga.

3. Peningkatan Kualitas Hidup

- Akses ke Pendidikan dan Kesehatan: Peningkatan pendapatan dari usaha perempuan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pendidikan anak dan layanan kesehatan. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

- Investasi dalam Kesejahteraan: Keluarga yang lebih sejahtera cenderung berinvestasi lebih banyak dalam kesehatan dan pendidikan, yang menciptakan siklus positif bagi generasi mendatang.

4. Perubahan Sosial dan Budaya

- Peningkatan Status Perempuan: Pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim dapat meningkatkan status sosial mereka dalam masyarakat. Ketika perempuan berkontribusi secara ekonomi, hal ini dapat mengubah pandangan masyarakat tentang peran perempuan dan mendorong kesetaraan gender.
- Pengurangan Stigma: Dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam ekonomi, stigma atau stereotip negatif yang mungkin ada terhadap perempuan dalam peran ekonomi dapat berkurang.

5. Dampak Jangka Panjang

- Pendidikan Generasi Mendatang: Pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim dapat menciptakan efek domino yang positif bagi generasi mendatang. Anak-anak perempuan yang melihat ibu mereka berdaya cenderung lebih termotivasi untuk mengejar pendidikan dan berpartisipasi dalam ekonomi.
- Perubahan dalam Kebijakan: Dengan meningkatnya peran perempuan dalam ekonomi, ada kemungkinan untuk mendorong perubahan kebijakan yang lebih mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di tingkat lokal dan nasional.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Pembahasan

1. Pemberdayaan Perempuan dalam Sektor Maritim

Pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim di Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Perempuan di desa ini terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk pengolahan hasil laut, pemasaran produk, dan pengelolaan usaha kecil dan menengah (UMKM). Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi desa.

2. Hubungan antara Sektor Maritim dan Pertanian

Sektor maritim dan pertanian di Desa Perlis saling terkait dalam konteks pemberdayaan perempuan. Banyak perempuan yang terlibat dalam kedua sektor ini, baik sebagai nelayan maupun petani. Keterampilan yang diperoleh dari satu sektor dapat diterapkan di sektor lainnya, menciptakan diversifikasi pendapatan yang penting bagi keluarga. Misalnya, perempuan yang mengolah hasil laut juga dapat memanfaatkan produk pertanian lokal untuk menciptakan produk olahan yang lebih beragam, seperti sambal, dan kerupuk yang mengandung bahan baku dari pertanian.

3. Peran UMKM dalam Pemberdayaan Perempuan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Perlis menjadi salah satu pilar penting dalam pemberdayaan perempuan. Banyak perempuan yang memulai usaha kecil, seperti pengolahan makanan, kerajinan tangan, dan produk berbasis hasil laut. Program pelatihan yang fokus pada manajemen usaha,

pemasaran, dan pengolahan hasil laut telah membantu perempuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan demikian, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang aktif.

4. Akses ke Modal dan Pembiayaan

Akses ke modal menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi perempuan dalam mengembangkan usaha di sektor maritim dan UMKM. Program pinjaman mikro dan dukungan dari lembaga keuangan sangat penting untuk memberikan perempuan akses ke pembiayaan yang diperlukan. Dengan adanya modal, perempuan dapat memulai atau mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat posisi ekonomi mereka dalam masyarakat.

5. Dampak Sosial dan Ekonomi

Pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim, pertanian, dan UMKM memberikan dampak positif yang luas, baik secara sosial maupun ekonomi. Secara ekonomi, peningkatan pendapatan dari usaha perempuan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga, meningkatkan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan. Secara sosial, pemberdayaan perempuan membantu mengubah pandangan masyarakat tentang peran perempuan, mendorong kesetaraan gender, dan meningkatkan status sosial perempuan dalam komunitas.

6. Tantangan dan Hambatan

Meskipun terdapat banyak kemajuan, pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim dan UMKM di Desa Perlis masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang diidentifikasi meliputi kurangnya akses ke pendidikan

dan pelatihan, stigma sosial, dan keterbatasan dalam akses ke pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan perempuan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim di Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal, terutama dalam konteks sektor pertanian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan Perempuan: Perempuan di Desa Perlis aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk pengolahan hasil laut, pemasaran produk, dan pengelolaan UMKM. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada diversifikasi ekonomi desa.
2. Sinergi antara Sektor: Terdapat hubungan yang erat antara sektor maritim dan pertanian, di mana perempuan yang terlibat dalam kedua sektor ini dapat memanfaatkan keterampilan dan sumber daya dari masing-masing sektor untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
3. Dampak Sosial dan Ekonomi: Pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim dan UMKM berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga, akses pendidikan, dan layanan kesehatan. Selain itu, pemberdayaan ini juga mendorong perubahan sosial yang positif, meningkatkan status perempuan dalam masyarakat.

4. Tantangan yang Dihadapi: Meskipun terdapat banyak kemajuan, pemberdayaan perempuan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terbatas ke modal, pendidikan, dan pelatihan, serta stigma sosial yang menghambat partisipasi perempuan dalam ekonomi.
5. Peran Dukungan Eksternal: Dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan perempuan, termasuk program pelatihan, akses ke pembiayaan, dan advokasi untuk kesetaraan gender.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim, pertanian, dan UMKM di Desa Perlis adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Akses Pendidikan dan Pelatihan: Diperlukan program pendidikan dan pelatihan yang lebih terfokus untuk perempuan, terutama dalam keterampilan pengolahan hasil laut, manajemen usaha, dan pemasaran. Hal ini akan membantu perempuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka di pasar.
2. Pengembangan Program Pembiayaan: Pemerintah dan lembaga keuangan perlu mengembangkan program pinjaman mikro yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh perempuan. Program ini harus disertai dengan pelatihan manajemen keuangan untuk memastikan penggunaan modal yang efektif.
3. Kampanye Kesadaran Masyarakat: Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan

dalam ekonomi dan mengurangi stigma yang ada. Ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan kegiatan komunitas yang melibatkan semua lapisan masyarakat.

4. Peningkatan Jaringan dan Kolaborasi: Mendorong pembentukan jaringan antara perempuan pelaku usaha untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman. Jaringan ini dapat membantu perempuan dalam mengakses pasar dan sumber daya yang lebih luas.
5. Dukungan Kebijakan: Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang lebih mendukung pemberdayaan perempuan, termasuk perlindungan hak-hak perempuan dalam berwirausaha dan akses yang lebih baik ke sumber daya.
6. Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program-program pemberdayaan perempuan yang telah dilaksanakan, untuk memastikan efektivitas dan dampak yang dihasilkan, serta untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemberdayaan perempuan dalam sektor maritim, pertanian, dan UMKM di Desa Perlis dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Kamuli 2017)Amalia, Bawon Rizki, Yayuk Yulianti, and Siti Kholifah. 2022. “Perubahan Peran Perempuan Pada Sektor Pertanian Di Desa Tandawang.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 11(1): 1–13. doi:10.23887/jish.v11i1.36899.
- Amelia Wattimena Finanda, Nurhaeny Andiah, and Ode Sitti Jurianti Aswad Wa. 2024. “Development Strategy for Women’s Empowerment in Supporting Small Businesses in Coastal Villages (Case Study: Negeri Lima, Leihitu District, Central Maluku Regency).” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 12(1): 26–39.
- District, Banjit, Way Kanan, Ni Luh, Kadek Widiastri, Yuniar Aviati Syarif, and Kordiyana K Ranga. 2024. “Peranan Perempuan Dalam Kegiatan Pertanian Dan Kehidupan Budaya Bali Di Desa Bali Sadhar Selatan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan The Role of Women in Balinese Culture in The Village of South Bali Sadhar.” 06(02): 135–47.
- Donna NP Butarbutar, Lelo Sintani, and Luluk Tri Harinie. 2020. “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan.” *Journal of Environment and Management* 1(1): 31–39. doi:10.37304/jem.v1i1.1203.
- Hidayat, Asep. 2022. “Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(6): 6707–14.
- Kamuli, Sukarman ; Rauf A. Hatu. 2017. “Pemberdayaan Perempuan Di Pesisir.” *Pustaka Indonesia Press*: 1–139. <http://repository.ung.ac.id/get/kms/13708/pemberdayaan-perempuan-di-pesisir-kelembagaan-kemitraan-dan-agensi-perempuan-di-pesisir-utara-gorontalo.pdf>.
- Khotami, Wildani. 2019. “Wildani Khotami SE , M . E.” *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*: 1–14.
- Lestari, Nelly, Putri Aisha Pasha, Merisa Oktapianti, and Heni Noviarita. 2021. “Teori Pembangunan Ekonomi.” *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2(2): 95–112. doi:10.24042/revenue.v2i2.9071.
- Mardiah, Nadhatul, Isnarmi Isnarmi, Fatmariza Fatmariza, and Maria Montessori. 2022. “Pemberdayaan Perempuan Istri Nelayan Pada Kelompok ‘Putri Bahari’ Di Pantai Ketaping Padang Pariaman.” *Journal of Civic Education* 5(3): 397–404. doi:10.24036/jce.v5i3.414.
- Rila, Rila Hardiansyah. 2018. “Peran Kelompok Perempuan Dalam Pemberdayaan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan.” *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 2(1): 1–16. doi:10.33394/jtni.v2i1.732.

- Rostiyati, Ani. 2018. "Peran Ganda Perempuan Nelayan Di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 10(2): 187. doi:10.30959/patanjala.v10i2.373.
- Sulistyowati, Yuni. 2021. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1(2): 1–14. doi:10.21154/ijougs.v1i2.2317.
- Tanjung, Septiansyah, and Rosmaida Sinaga. 2019. "Masyarakat Sungai Babalan: Sejarah Sosial Desa Perlis, Pangkalan Brandan (1940-2004)." *Jasmerah: Journal of Education and Historical Studies* 1(2): 1. doi:10.24114/jasmerah.v1i2.13008.
- Taufik, M, Hasnani, and Suhartina. 2022. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga (Di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang)." *Sosiologia: Jurnal Agama dan Masyarakat* 5(1): 50–65. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Waqfin, Mohammad Saat Ibnu, Sindi Ramanian Wulandari, Fenti Mamluatut Tifliya, Susi Indrayani, Wahyudi Wahyudi, and Muhamad Khoirur Roziqin. 2021. "Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Pada UMKM Di Desa Kepuhdoko Jombang." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3): 155–59. doi:10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2112.
- Wayan, Ni, Giri Adnyani, and Marlinda Irwanti. 2006. "Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK) PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PEMASARAN DI DESA WISATA." : 105–11.

